

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini akan memaparkan metode, langkah-langkah, dan strategi yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan dalam penelitian. Pada bagian ini terdapat beberapa subbagian yang dideskripsikan yaitu metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini “*Analisis Multimodal terhadap Unggahan Instagram Mojokdotco dalam Wacana Politik dan Pemanfaatannya untuk Pedoman Penyusunan Penulisan Teks Multimodal*” maka jenis penelitian ini adalah analisis konten dengan metode kualitatif. Dalam artian penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan makna-makna dari berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang mendalam melalui tiga tahap analisis yaitu (1) analisis leksikal, (2) analisis visual, dan (3) *inter-mode relation*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2013, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif berupaya menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah penelitian.

#### **B. Sumber Data**

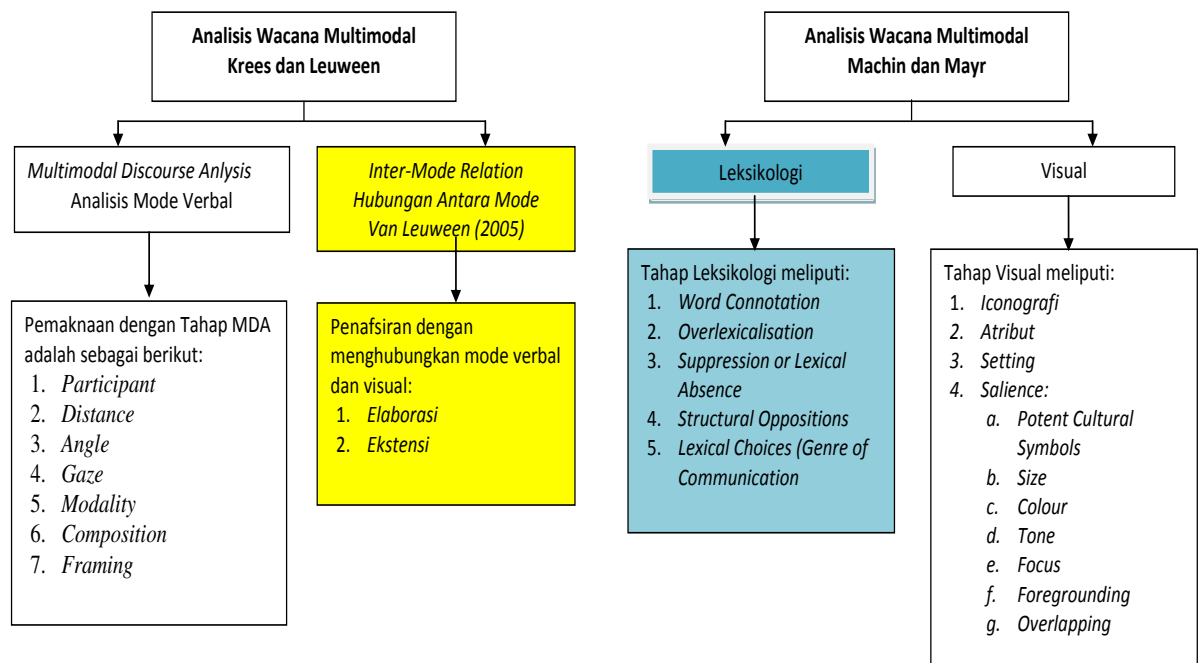
Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial *Instagram*, karena *Instagram* menyediakan data-data dalam mode visual dan mode verbal yang disebut wacana multimodal. Bentuk dari data tersebut adalah unggahan dari akun *Mojokdotco* yang berisikan pemberitaan tentang politik. Data yang akan diambil nantinya adalah data dari wacana politik. Semua wacana politik yang ada dalam unggahan *Mojokdotco* tersebut lantas akan dicek terlebih dahulu ke sumber lain untuk memastikan bahwa data tersebut bebas dari berita hoaks.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan beberapa langkah untuk memastikan data dan teknik analisis telah sesuai dengan teori wacana multimodal. Penelitian ini menggunakan dua teori analisis multimodal

yaitu teori dari Kress-Leeuwen dan Machin-Mayr. Oleh karena itu, peneliti rasa perlu melakukan tahap-tahap berikut untuk memastikan bahwa teori analisis yang peneliti pakai sudah sesuai dengan prinsip-prinsip analisis multimodal. Maka terdapat beberapa tahap yang peneliti lakukan (1) membandingkan teori Kress-Leeuwen dan Machin-Mayr, (2) merasionalisasikan prinsip-prinsip analisis multimodal yang dikemukakan oleh Kress-Leeuwen dan Machin-Mayr, (3) menyusun instrumen dari teori yang sudah dirasionalisasikan tersebut kemudian di validasi oleh validator. Berikut garis besar dari ketiga tahap yang telah dilakukan peneliti.

**Bagan 3.1. Perbandingan Prinsip-Prinsip Analisis Multimodal dari Kress-Leeuwen dan Machin-Mayr**

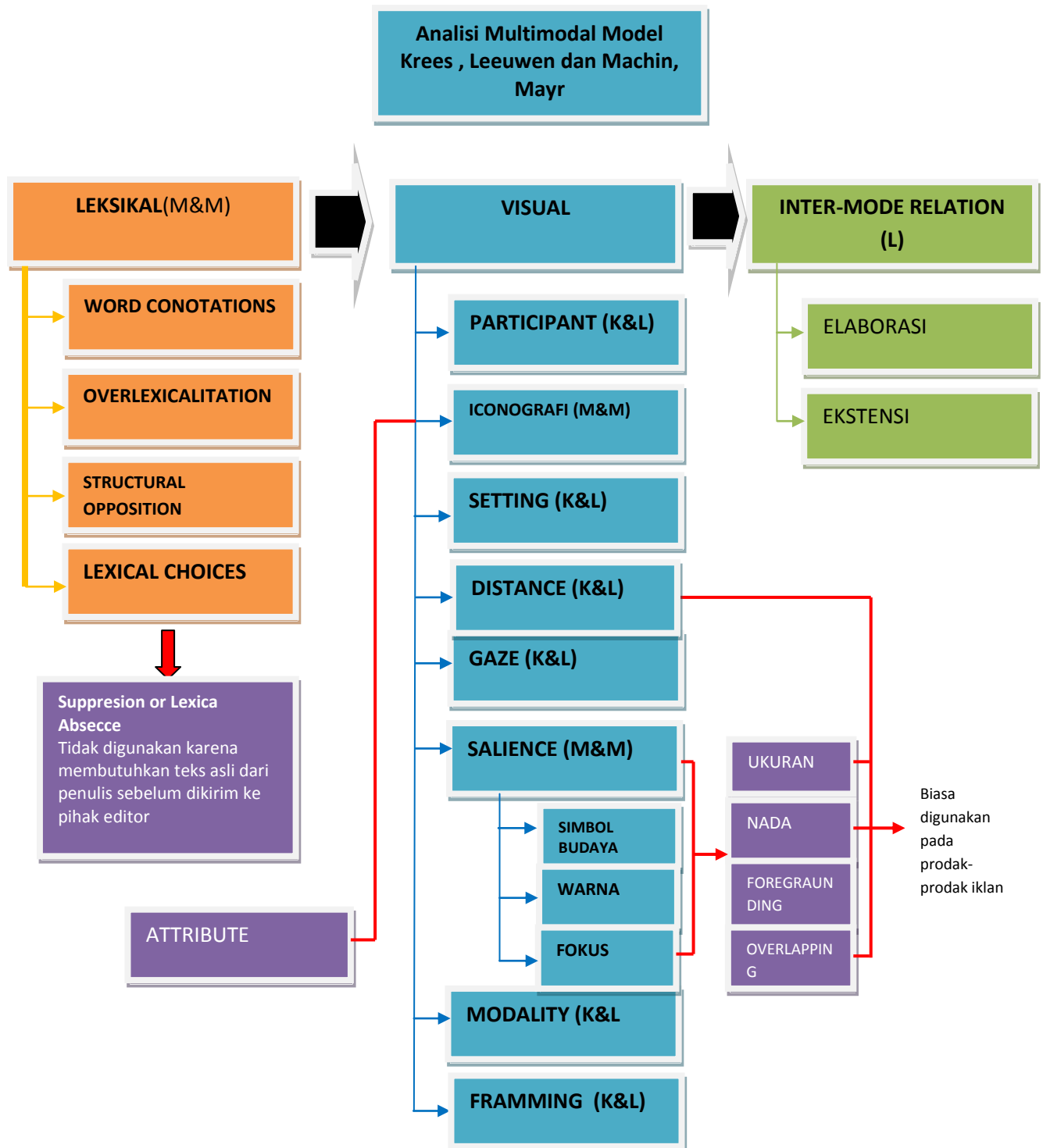


Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Bagan 3.2 Rasionalisasi Prinsip-Prinsip Analisis Multimodal dari Kress-Leeuwen dan Machin-Mayr**



Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah tahap membandingkan dan merasionalisasikan kedua teori analisis multimodal, maka hasil dari rasionalisasi tersebut akan disusun menjadi sebuah instrumen untuk divalidasi oleh validator sehingga kedua teori yang telah digabungkan oleh peneliti lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, data dalam penelitian ini diperoleh dari unggahan akun berita *Mojokdotco* tentang wacana-wacana politik dalam media sosial *Instagram*. Peneliti berperan sebagai instrumen yang mengedepankan kemampuan memproses data serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data (Moleong, 2005:171). Kemudian data yang ditemukan akan dibagi berdasarkan tabel klasifikasi data sebagai instrumen pembantu yang dibagi tiga tabel yaitu, (1) analisis leksikal, (2) analisis visual, dan (3) *inter-mode relation*. Berikut bentuk tabel pengumpulan data tersebut.

**Tabel 3.1 Klasifikasi Tahap Analisis Leksikal**

No	Aspek Leksikal	Kata atau kalimat
1	<i>Word Connotation</i>	
	<i>Overlexicalitation</i>	
	<i>Structural Oppositions</i>	
	<i>Lexical Choices</i> ( <i>Genre of communication</i> )	
2	<i>Word Connotation</i>	
	<i>Overlexicalitation</i>	
	<i>Structural Oppositions</i>	
	<i>Lexical Choices</i> ( <i>Genre of communication</i> )	

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Klasifikasi Tahap Analisis Visual

No	Aspek	Data
1	<i>Participant</i>	
2	<i>Iconografi</i>	
3	<i>Gaze</i>	
4	<i>Composition</i>	
5	<i>Setting</i>	
6	<i>Distance</i>	
7	<i>Salience</i>	
8	<i>Modality</i>	
9	<i>Framing</i>	

Diadopsi dari Noregia (2012, hlm. 100)

Tabel 3.3 Klasifikasi Tahap *Inter-mode Relation*

No	Judul	Contoh kalimat	Visualisasi	Kohesi intersemiotik
1				

Tabel-Tabel ini digunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data, akan tetapi ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik-teknik itu akan dijabarkan sebagai berikut.

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Teknik Dokumentasi Data

Teknik ini dilakukan dengan mendokumentasikan sumber data dalam bentuk *screenshot* “tangkap layar” dari akun *Mojokdotco* dalam media sosial *Instagram*.

### 2. Teknik Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan mendalam data penelitian, yaitu bagaimana penggunaan semua sistem multimodal dalam unggahan *Mojokdotco* di *Instagram*.

### 3. Teknik Catat

Hasil pengamatan terhadap unggahan yang berupa gambar/foto akan diidentifikasi dengan (1) analisis leksikal, (2) analisis visual, dan (3) *inter-mode relation* lalu dicatat dalam format tabel klasifikasi data yang telah disiapkan.

## D. Teknik Analisis Data

Pada subbab ini akan dijelaskan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis multimodal dengan menggabungkan teori dari Gunther Krees-Theo Van Leeuwen (2006) dan David Machin-Andrea Mayr (2012). Peneliti menjadikan teori analisis Krees dan Leeuwen sebagai teori utama akan tetapi tidak mengesampingkan teori Machin dan Mayr sebagai pelengkap kekurangan dari teori utama. Berikut teknik analisis multimodal yang telah peneliti rangkum dari kedua tokoh tersebut.

### 1. Analisis Leksikal

Pada tahap analisis leksikal peneliti berfokus pada teori dari Machin dan Mayer (2012) karena peneliti berpendapat bahwa teori Krees dan Leeuwen tidak berfokus pada analisis teks atau leksikal.

#### a. *Word Connotations*

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*Word Connotation* memiliki peran penting dalam produksi wacana pada unggahan *Mojokdotco* karena setiap unggahan gambar tidak terlepas dari teks dan teks tidak terlepas pula dari pilihan-pilihan kata yang digunakan untuk membentuk makna. *Word Connotation* nantinya akan mengungkapkan motivasi penulis dengan melihat kata dasar apa yang digunakan dan bagaimana kata-kata tersebut membentuk konotasi dalam pikiran pembaca. Contohnya kalimat dari salah satu unggahan *Mojokdotco* pada tanggal 21 April 2019 “Konflik antara kubu Prabowo dan Lembaga-Lembaga Survei tidak bisa dihindarkan”. Penggunaan kata “konflik” memiliki konotasi yang lebih dramatis dan serius untuk diikuti. Kata konflik dimasyarakat memiliki konotasi sebuah peperangan yang bersifat fisik. Maka analisis ini sangat cocok diterapkan pada penelitian ini.

#### b. *Overlexicalisation*

Penekanan yang berlebihan pada setiap makna kata juga banyak terdapat dalam unggahan *Mojokdotco*. Tentunya setiap wacana itu memiliki kepentingannya tersendiri untuk mencapai tujuan penulis. *Overlexicalisation* menjadi penekanan pada kata tertentu untuk menjatuhkan ataupun melemahkan salah satu ideologi di dalam teks itu sendiri. Hal ini dapat kita lihat dari unggahan yang sam di akun *Mojokdotco* pada tanggal 21 April 2019 yaitu “Kubu Prabowo tampaknya benar-benar bikin marah banyak lembaga survei”. Frasa “banyak lembaga survei” penekanan tersebut terletak pada kata “banyak” yang seakan-akan pada umumnya lembaga survei terusik dengan Kubu Prabowo. Apakah umumnya lembaga survei merasa terusik? Atau hanya beberapa lembaga survei saja yang merasa terusik. *Overlexicalisations* semacam ini juga berpengaruh dalam pembentukan makna pada pembaca.

#### c. *Structural Oppositions*

Membenturkan dua ideologi atau kelompok tertentu dalam tataran implisit terkadang sangat mudah ditangkap oleh pembaca. Akan tetapi bagaimana halnya jika pelabelan salah-benar, dan baik-buruk langsung dilabeli kepada kelompok tertentu tanpa penjelasan yang jelas terkait baik-buruk dan salah-benar. Contohnya masih pada unggahan yang sama yang diberi judul “Prabowo Vs

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Lembaga Survei” disini kita langsung dapat melihat dua kelompok yang dijadikan topik tulisan. Jika kita masuk kedalam tataran isi teks maka kita akan menemukan kalimat “Kubu Prabowo tampaknya benar-benar bikin marah banyak lembaga survei”. Secara sekilas kalimat ini tidak ada masalah, akan tetapi jika kita telusuri makna umum “jika seseorang mengganggu orang lain yang membuat orang ini marah maka kesalahan akan dilabeli pada orang yang mengganggu”. Hal tersebut juga berlaku pada kalimat tersebut, Kubu Prabowo menempati posisi mengganggu yang dibuktikan dengan kata “benar-benar bikin marah” sedangkan posisi diganggu ditempati lembaga survei.

d. *Lexical Choices (Genre of Communication)*

*Lexical Choices* pada umumnya membagi dua aspek kata yaitu kata formal dan informal. Kata formal menggambarkan bahwa kuasa penulis lebih tinggi dari pembaca sedangkan kata informal menggambarkan bahwa penulis menempatkan pembaca dalam ruang yang setara. Kebanyakan data di *Mojokdotco* ini banyak menggunakan kata-kata informal karena visi dari *Mojokdotco* adalah akun berita yang ringan dan bisa dinikmati setiap kalangan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kata-kata formal juga digunakan *Mojokdotco* untuk memposisikan mereka diatas pembaca.

## 2. Analisis Visual

Analisis selanjutnya adalah analisis visual, analisis pada tahap ini menggabungkan dua teori dari Kress dan Leeuwen serta Machin dan Mayr. Peneliti beranggapan terdapat poin yang tidak terdapat di dalam teori Kress dan Leeuwen tetapi penting untuk menganalisis visual. Juga terdapat teori-teori yang dianggap tidak perlu ada dalam analisis ini. Berikut tahap-tahap yang akan dilakukan dalam analisis visual (a) *Participan*, (b) *iconografi*, (c) *Gaze*. (d) *composition* (e) *Setting*, (f) *Distance*, (g) *Salience*, (h) *Modality*, dan (i) *Framing*.

a. *Participant*

Menurut Kress dan Leeuwen (2006, hlm. 114) pengamatan terhadap *participan* bertujuan untuk mengamati objek-objek yang berperan di dalam

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



wacana multimodal. Tentunya *Mojokdotco* menggunakan tokoh-tokoh atau kelompok-kelompok politik sebagai objek dalam postingan mereka. Objek-objek inilah nantinya yang akan dianalisis dengan poin *Participant*.

b. *Iconografi*

Teori dari Machin dan Mayr ini menjadi salah satu tahapan untuk menganalisis *iconografi* yang berada disekitar *participant* yang juga membaca makna lain dalam wacana multimodal. Misalkan seorang tokoh politik memakai baju dengan warna tertentu, hal tersebut bukanlah kebetulan dan memiliki maksud tertentu dalam membentuk makna dalam tataran pembaca atau orang yang melihat.

c. *Gaze*

Ekspresi atau *gaze ini* tidak terlepas dari *Participant* yang ada dalam sebuah wacana multimodal. Seriap objek dalam unggahan *Mojokdotco* memiliki ekspresi yang berbeda-beda sesuai dengan konteks apa yang ingin digambarkan oleh penciptanya. Sering kali *gaze* ini menuntut sesuatu dari pembaca, contohnya mata dari objek itu mengarah langsung ke pembaca artinya perhatian pembaca dituntut dalam kasus ini.

d. *Composition*

Komposisi melibatkan tata letak item pada halaman, di mana pengaturannya akan dianggap sangat berpengaruh pada langkah penganalisisan. Tata letak juga menggambarkan informasi yang disampaikan, ada tiga cara penyampaian informasi *given* dan *new*, *ideal* dan *real*, dan *center*. Ketiga prinsip penyampaian informasi ini tidak hanya memaparkan gambar saja tetapi menggabungkan pemaparan informasi gambar dan teks.

e. *Setting*

*Setting* atau pengaturan digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide umum, nilai-nilai, identitas dan tindakan objek (Machin dan Mayr, hlm. 52). Terdapat beberapa jenis *setting* yaitu, tempat, waktu, dan suasana. Pada postingan

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*Mojokdotco* sangat sulit menentukan *setting* karena tidak semua unggahannya memanfaatkan objek lain pada gambar sebagai penanda *setting*. Walaupun begitu *setting* ini juga dapat terlihat dari ekspresi wajah (suasana), latar pencahayaan (waktu), dan benda-benda yang dapat menandakan suatu lokasi (tempat).

f. *Distance*

Pada unggahan *Mojokdotco* mereka selalu memanfaatkan *distance* untuk memberikan makna seberapa penting informasi itu akan disampaikan semakin jauh objek dengan *viewer* maka semakin penting informasi yang akan disampaikan. Hal ini juga mencakup bagaimana interaksi sebuah objek dengan *viewer*. Contohnya dalam postingan *Mojokdotco* mereka menggambarkan sosok capres dan capres dengan jarak tertentu, capres A misalnya digambarkan di depan dari capres B. Hal inilah yang akan menjadi bahan analisis dalam tahap *Distance*.

g. *Saliency*

Ada beberapa poin yang akan dianalisis yaitu. *Pertama*, simbol budaya yang kuat yang mana dibawa oleh sebuah gambar. Contohnya simbol partai, simbol profesi. Atau simbol ideologi tertentu. *Kedua*, warna yang digunakan pastilah menggambarkan situasi atau suasana tertentu yang akan mempengaruhi perasaan pembaca. *Ketiga*, penggunaan fokus dalam unggahan *Mojokdotco* memang tidak banyak akan tetapi ada beberapa unggahan yang menggunakan teknik fokus ini untuk memberikan kesan kepentingan pada suatu objek.

Adapun poin-poin dalam *saliency* yang tidak digunakan adalah. *Pertama*, jarak dalam gambar telah dijelaskan pada poin *distance* jadi peneliti merasa tidak perlu untuk menambahkan jarak pada analisis *saliency*. *Kedua*, penggunaan nada amay jarang dilakukan oleh *Mojokdotco* karena teknik nada ini biasanya banyak digunakan pada iklan-iklan produk tertentu. *Ketiga*, *forgraunding* peneliti nilai sama dengan *distance* karena disini membahas tentang jarak depan dan belakang suatu objek. *Keempat*, *Overlepping* juga peneliti rasa sama dengan *Composition* karena pada poin ini membahas tentang objek yang menutupi objek lain berarti masih berkaitan dengan jarak tetapi lebih pada antar objek.

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### h. *Modality*

Pada penelitian ini *Modality* yang digunakan adalah orientasi naturalistik karena dengan orientasi naturalistik sebuah representasi visual dapat diukur dan dikategorikan menjadi modalitas rendah (jauh dari realita), natural (modalitas tinggi ke modalitas yang mendekati realita), dan *hight modality* atau melebihi realita karena modalitas ini sering tidak sesuai dengan realita.

#### i. *Framing*

Van Leeuwen (2005, hlm. 7) membahas pembingkaiian sebagai pembagian area teks ke dalam bagian yang terpisah. Menurut Leuween terdapat enam jenis framing: *segregation, integration, overlap, rhyme* dan *contras*. *Pertama, segregation* adalah pembagian gambar ke dalam urutan berbeda, yakni bingkai yang memisahkan dua atau lebih area gambar melalui penggunaan batas yang jelas. Van Leeuwen menyarankan bahwa dalam segregasi periklanan sering memberikan pemisahan antara fantasi dan kenyataan. Pemisahan adalah pembagian gambar melalui penggunaan spasi. Artinya, frame tidak ada secara eksplisit, melainkan tersirat melalui jarak antara satu area ke area berikutnya dan item yang terjadi dalam pemisahan masih dianggap berada di bawah satu urutan frem yang sama. *Kedua, integration* adalah ketika teks dan gambar muncul dalam ruang yang sama. *Ketiga, overlap* adalah ketika teks dan gambar muncul di ruang-ruang satu sama lain. *Keempat, rhyme* adalah ketika elemen gambar berbagi kualitas yang sama (misalnya, memiliki warna, pola, bentuk, yang sama). *Keenam, kontras* adalah ketika elemen memiliki kualitas yang berlawanan (van Leeuwen, 2005, hal. 12-3).

### 3. *Inter-mode Relation*

Terdapat dua kerangka kerja di tahap ini yaitu (1) elaborasi yaitu pengulangan atau penyajian kembali "informasi untuk tujuan klarifikasi", dan (2) ekstensi penambahan informasi baru yang menghubungkan ke "informasi yang ada dengan cara tertentu". Ini juga bertujuan menganalisis tahap leksikal dan visual secara bersilangan sehingga analisis ini dapat mengetahui keterkaitan antara dual hal tersebut.

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## **E. Pengecekan Keabsahan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif pengecekan kembali hasil analisis data penting untuk dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2008:326-332) agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Salah satu metode untuk mengecek keabsahan data adalah melakukan triangulasi data hasil analisis.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Norman K. Denkin (2009) triangulasi digunakan sebagai gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji suatu hal yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnyatriangulasi terdiri dari empat hal yaitu:

### **1. Triangulasi metode**

Trianguulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

## **2. Triangulasi Peneliti (antar-peneliti)**

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

## **3. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

## **4. Triangulasi Teori**

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan

**Apri Pendri, 2019**

***ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dari keempat tipe triangulasi menurut Norman K. Dankin, peneliti menggunakan semua prinsip triangulasi data dalam analisis data. Pada bagian peneliti ingin memfokuskan triangulasi data dengan tipe ke dua yaitu triangulasi antar-peneliti. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan memanfaatkan instrumen validasi hasil analisis data. Instrumen ini diberikan kepada tiga orang validator yang akan menilai hasil analisis yang telah dilakukan peneliti. Instrumen analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4 Instrumen Triangulasi Hasil Analisis Data antar-Peneliti**

Data	Aspek Analisis	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Leksikal		
	Visual		
	<i>Intermode Relations</i>		
2	Leksikal		
	Visual		
	<i>Intermode Relations</i>		
3	Leksikal		
	Visual		
	<i>Intermode Relations</i>		

#### **F. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya interpretasi dan penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

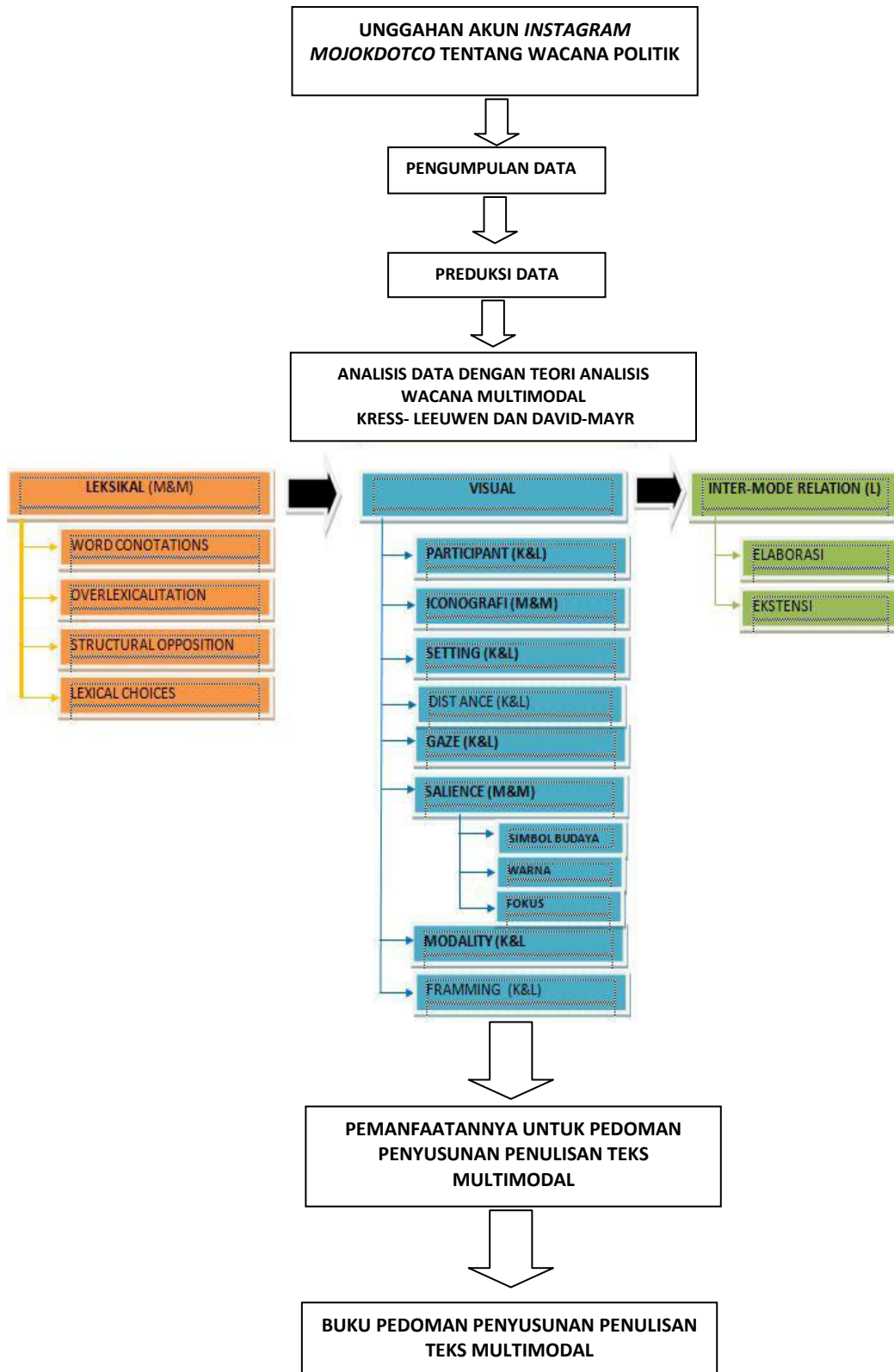
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Multimodal adalah analisis dua mode leksikal dan visual yang digunakan untuk mengungkapkan makna terselubung dalam teks multimodal. Aspek leksikal merupakan tahapan dalam menganalisis teks dengan penggunaan fitur-fitur *word connotation*, *overlexicalitation*, *structure opposition*, dan *lexical choices*. Kemudian aspek visual digunakan untuk menganalisis gambar dengan fitur *participant*, *iconografi*, *gaze*, *setting*, *distance*, *compositions*, *salience*, *modality*, dan *framing*.
2. Media sosial *Instagram* adalah salah satu *platform* media sosial yang berfokus pada penyampaian unggahan lewat visual dan teks.
3. Unggahan *Mojokdotco* adalah artikel berita yang dikemas dengan menggabungkan mode visual dan verbal.
4. Wacana politik adalah wacana yang membahas tentang kepentingan-kepentingan kekuasaan dan elit-elit di luar kekuasaan.
5. *Framming* adalah bingkai dalam bentuk visual, hal ini berbeda dengan *framing* dalam wacana.

### **G. Alur Penelitian**

Secara garis besar berikut adalah skema desain penelitian yang berangkat dari pertanyaan penelitian, langkah dalam menjalankan metode penelitian serta hasil-hasil penelitian yang akan dimanfaatkan. Berikut bagan desain penelitian.

### Bagan 3.3 Desain Penelitian



Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)